

BAB III

TINJAUAN WILAYAH PUSAT SENI PERTUNJUKAN DAN PELATIHAN KARAWITAN

3.1. TINJAUAN UMUM KABUPATEN BANTUL

3.1.1. SEJARAH SINGKAT KABUPATEN BANTUL

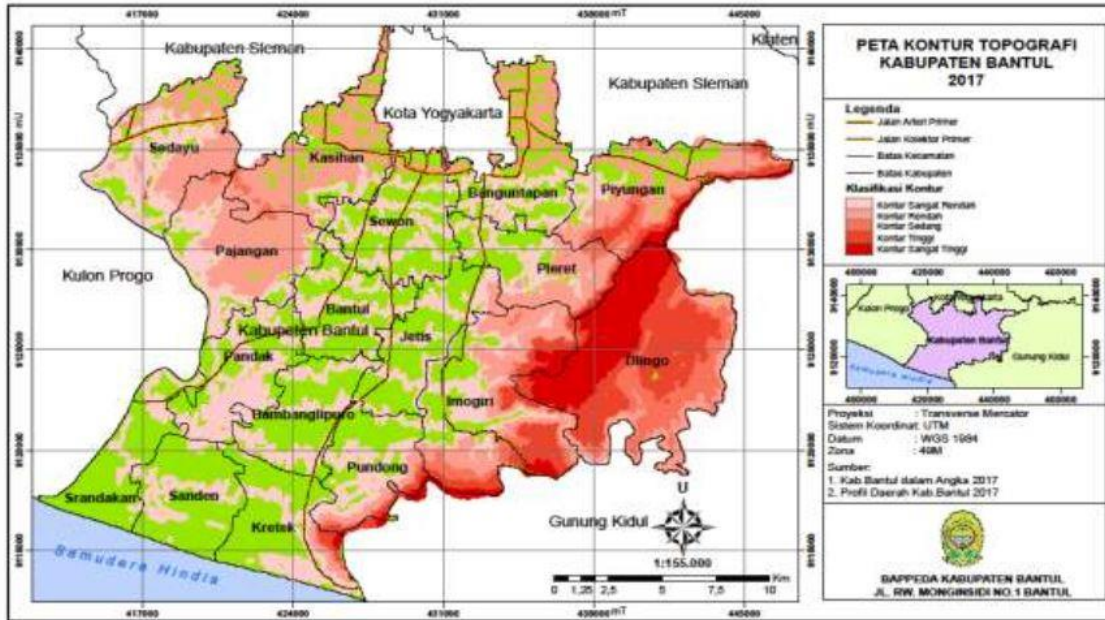
Kabupaten Bantul merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Daerah ini terbentuk ketika Pangeran Dipenogoro melawan penjajah bermarkas di Selarong sejak tahun 1825 hingga 1830. Setelah meredam perjuangan Dipenogoro, Pemerintah Hindia Belanda kemudian membentuk pemerintahan khusus untuk menangani daerah Vortenlanden yang bertugas untuk menangani daerah Mataram, Pajang, Sokawati, dan Gunung Kidul.

Pada tanggal 26 dan 31 Maret 1831, Pemerintah Hindia Belanda dan Sultan Yogyakarta mengadakan kontrak kerja sama mengenai pembagian wilayah administratif baru serta untuk menetapkan jabatan kepala wilayahnya. Pada saat itu, wilayah Kasultanan Yogyakarta di bagi menjadi tiga yaitu Bantulkarang, Deggung, dan Kalasan.

Pada 20 Juli 1831 atau pada saat Rabu Kliwon 10 sapar tahun Dal 1975 (Penanggalan Jawa), secara resmi ditetapkan sebagai hari jadi Kabupaten Bantul yang sebelumnya di kenal dengan nama Bantukarang dengan Bupati pada saat itu adalah Raden Tumenggung Mangun Negoro.

Sampai saat ini, Kabupaten Bantul mengalami perkembangan yang cukup pesat dalam berbagai bidang. Dengan semboyan yang dimiliki Kabupaten Bantul yaitu Proiotamansari ialah Produktif – Profesional, Ijo Royo – Royo, Tertib, Sehat, dan Asri.

3.1.2. KONDISI GEOGRAFIS DAN TOPOGRAFI KABUPATEN BANTUL



Gambar 3.1. Peta Topogrifi Kabupaten Bantul

Sumber : RPJMD Kabupaten Bantul 2016-2021

Kabupaten Bantul merupakan salah satu kabupaten yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan luas wilayah $508,85 \text{ km}^2$ yang terletak antara $07^\circ 44' 04'' - 08^\circ 00' 27''$ Lintang Selatan dan $110^\circ 12' 34'' - 110^\circ 31' 08''$ Bujur Timur. Batas wilayah Kabupaten bantul adalah sebagai berikut :

- Utara
Batas utara kabupaten Bantul merupakan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman.
- Timur
Sedangkan batas timur ialah Kabupaten Gunung Kidul.
- Barat
Pada sisi barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo.
- Selatan
Dan pada sisi selatan berbatasan dengan Samudra Hindia.

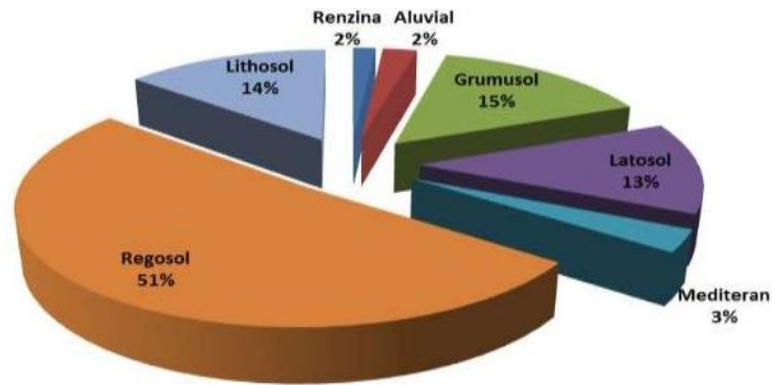
Kondisi topografi dari Kabupaten Bantul adalah 140% dataran rendah serta 60% perbukitan yang kurang subur. Yang terdiri dari :

- **Bagian Barat**
Merupakan daerah landai yang kurang serta perbukitan yang membujur dari Utara ke Selatan yang memiliki luas 89,86 km² atau 17,73% dari luas seuruh wilayah Kabupaten Bantul.
- **Bagian Tengah**
Merupakan daerah datar dan landai yang merupakan daerah pertanian yang subur yang memiliki luas 210,94 km² atau sekitar 41,62% dari total luas wilayah Kabupaten Bantul.
- **Bagiann Timur**
Merupakan daerah landai, miring, serta terjal yang keadaannya masih lebih baik dari bagian barat dengan luas 206,05 km² atau 40,65% dari luas total wilayah Kabupaten Bantul.
- **Bagian Selatan**
Bagian selatan merupakan bagian dari bagian tengah tetapi keadaan alamnya sedikit berbeda yaitu berpasir yang terbentang di Pantai Selatan dari Kecamatan Srandakan, Sanden, dan Kretek.

Kabupaten Bantul memiliki tujuh jenis tanah yaitu tanah Rezina, Alluvial, Grumusol, Latosol, Mediteran, Regosol, dan Lithosol. Tanah Regosol merupakan tanah yang berasal dari material gunung berapi, bertekstur kasar yang bercampur dengan pasir, dengan solum yang tebal, dan memiliki tingkat kesuburan yang rendah. Jenis tanah ini tersebar di Kecamatan Swon, Kasihan, Bangutapan, Jetis, Bantul, dan Bambanglipuro. Tanah Lithosol berasal dari batuan induk batu gamping, batu pasir, dan breksi yang tersebar di Kecamatan Panjangan, Kasihan, dan Pandak. Tanah Mediteran berasal dari batu gamping karang, batu gamping berlapis, dan batu pasir yang tersebar di Kecamatan Dlingo dan sedikit di Sedayu. Tanah Latosol berasal dari batuan idnduk breksi yang tersebar di Kecamatan Dlingo, Imogiri, Pundong, Kretek, Piyungan, dan Pleret. Sedangkan tanah Grumusol berasal dari batuan induk batu gamping berlapis, napal, dan tuff yang terdapat

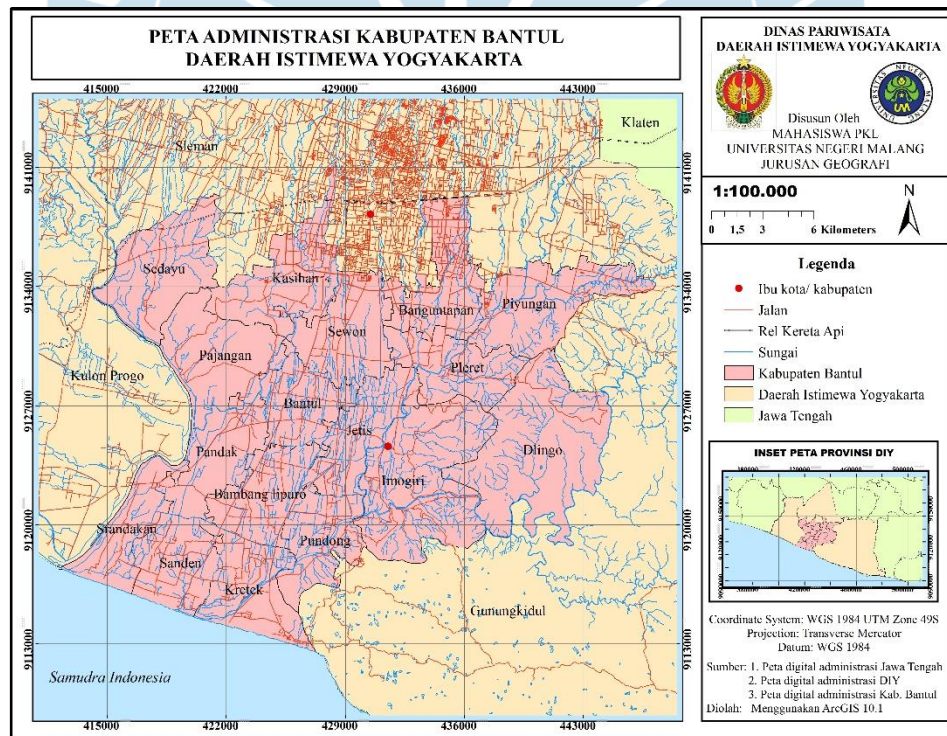
di Kecamatan Sedayu, Pajangan, Kasihan, Pandak, Sanden, Bambanglipuro, dan Srandakan.

Diagram 3.1. Jenis Tanah di Kabupaten Bantul



Sumber : BPS Kabupaten Bantul, 2018

3.1.3. KONDISI ADMINISTRATIF KABUPATEN BANTUL



Gambar 3.2. Peta Aministrasi Kabupaten Bantul

Sumber : <http://gis.jogjaprovo.go.id/>

Kabupaten Bantul sendiri terdiri dari 17 kecamatan, 75 desa, dan 933 dusun. Kecamatan Dlingo merupakan kecamatan yang memiliki wilayah paling luas yaitu 55,87 km². Sementara itu, jumlah desa dan dusun terbanyak berada di wilayah Imogiri dengan adanya 8 desa dan 72 dusun. Dengan data sebagai berikut:

Tabel 3.1. Luas tiap Kecamatan Kabupaten Bantul

Sumber : BPS Kabupaten Bantul, 2018

No.	Kecamatan	Jumlah Desa	Jumlah Dusun	Luas (km ²)
1.	Srandakan	2	43	18,32
2.	Sanden	4	62	23,16
3.	Kretek	5	52	26,77
4.	Pundong	3	49	23,68
5.	Bambanglipuro	3	45	22,70
6.	Pandak	4	49	24,30
7.	Pajangan	3	55	33,25
8.	Bantul	5	50	21,95
9.	Jetis	4	64	24,47
10.	Imogiri	8	72	54,49
11.	Dlingo	6	58	55,87
12.	Bangutapan	8	57	28,48
13.	Pleret	5	47	22,97
14.	Piyungan	3	60	32,54
15.	Sewon	4	63	27,16
16.	Kasih	4	53	32,38
17.	Sedayu	4	54	34,36

Jumlah	75	933	506,85
--------	----	-----	--------

Berikut merupakan data status desa atau kelurahan di Kabupaten Bantul:

Tabel 3.2. Data Status Desa / Kelurahan

Sumber : <https://bantulkab.go.id/>

No.	Kecamatan	Status Desa / Kelurahan	
		Pedesaan	Perkotaan
1.	Srandakan	Poncosari	Trimurti
2.	Sanden		Gadingsari
		SriGading	Gadingharjo
			Murtigading
3.	Kretek	Tirtoharjo	
		Parangtritis	Donotirto
		Tirtosari	
		Tirtomulyo	
4.	Pundong	Seloharjo	Srihardono
		Panjang Rejo	
5.	Bambanglipuro	Sumbermulyo	Sidomulyo
			Mulyodadi
6.	Pandak	Caturharjo	
		Triharjo	Wijirejo
		Gilangharjo	
7.	Pajangan	Guwosari	Trwidadi
			Sendangsari
8.	Bantul		Palbapang
		Sabdodadi	Ringinharjo
			Bantul
			Trirenggo

9.	Jetis		
10.	Imogiri	Selopamioro	Kebonagung
		Sriharjo	Karangtalun
		Karangtengah	Imogiri
			Wukisari
			Girirejo
11.	Dlingo	Mangunan	
		Muntuk	Dlingo
		Temuwuh	
		Jatimulyo	
		Terong	
12.	Bangutapan	Tamanan	Baturetno
		Jagalan	Bangutapan
		Singosaren	
		Wirokerten	
		Jambidan	
		Potorono	
13.	Pleret	Bawuran	Wonokromo
		Wonolelo	Pleret
		Sgoroyoso	
14.	Piyungan	Sitimulyo	Srimulyo
			Srimartani
15.	Sewon	Pendowoharjo	Bangunharjo
		Timbulharjo	Panggungharjo
16.	Kasihani	Tamantirto	Tirtonirmolo
		Ngestiharjo	
		Bangunjiwo	
17.	Sedayu	Argodadi	Argosari
		Argomulyo	Argorejo

3.1.4. KONDISI KLIMATOLOGI KABUPATEN BANTUL

Berdasarkan data dari Dinas Sumber Daya Air di Kabupaten Bantul, terdapat 12 titik stasiun pemantau curah hujan yaitu Stasiun Pemantau Ringinharjo, Nyemengan, Gandok, Kotagede, Pundong, Barongan, Gedongan, Piyungan, Sedayu, Ngestiharjo, dan Dlingo.

Tabel 3.3. Data Hari Hujan Kabupaten Bantul

Sumber : [BPS Kabupaten Bantul](#)

Bulan	Hari Hujan (Hari)												
	Ringinharjo	Nyemengan	Gandok	Kotagede	Pundong	Barongan	Ngetal	Kebonongan	Piyungan	Sedayu	Ngestiharjo	Dlingo	Karang Ploso
	2018	2018	2018	2018	2018	2018	2018	2018	2018	2018	2018	2018	2018
Januari/January	19	20	22	25	27	25	19	19	22	25	25	22	20
Februari/February	16	16	15	18	20	18	14	13	17	17	20	18	14
Maret/March	10	10	10	12	13	17	11	11	14	13	13	16	11
April/April	9	6	8	7	9	9	7	4	7	7	15	12	7
Mei/May	-	-	6	4	4	4	4	-	5	-	5	4	3
Juni/June	-	-	1	1	-	-	1	-	1	-	1	4	-
Juli/July	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	-	-	-
Agustus/August	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
September/September	1	-	1	1	-	1	-	1	2	4	1	1	1
Oktober/October	2	-	11	12	10	13	5	-	8	-	8	12	9
November/November	7	14	19	21	20	20	17	6	13	14	15	20	13
Desember/December	4	14	14	15	19	18	10	20	15	14	15	18	8

Data diatas merupakan hari hujan pada tahun 2018 di Kabupaten Bantul menurut 12 titik stasiun pemantau curah hujan. Hari hujan terbanyak terjadi pada bulan desember, januari, dan februari. Sementara itu, pada bulan agustus sama sekali tidak ada hujan di semua stasiun pemantau.

Tabel 3.4. Rata - Rata Curah Hujan di Kabupaten Bantul

Sumber : <https://en.climate-data.org/>

BANTUL WEATHER BY MONTH // WEATHER AVERAGES

	January	February	March	April	May	June	July	August	September	October	November	December
Avg. Temperature (°C)	26.9	26.9	27.1	27.5	27.2	26.5	25.6	25.8	26.6	27.2	27.1	27
Min. Temperature (°C)	23.4	23.2	23.4	23.4	23	21.8	20.8	20.8	22	22.9	23.3	23.4
Max. Temperature (°C)	30.4	30.7	30.9	31.7	31.5	31.3	30.5	30.9	31.2	31.6	31	30.6
Avg. Temperature (°F)	80.4	80.4	80.8	81.5	81.0	79.7	78.1	78.4	79.9	81.0	80.8	80.6
Min. Temperature (°F)	74.1	73.8	74.1	74.1	73.4	71.2	69.4	69.4	71.6	73.2	73.9	74.1
Max. Temperature (°F)	86.7	87.3	87.6	89.1	88.7	88.3	86.9	87.6	88.2	88.9	87.8	87.1
Precipitation / Rainfall (mm)	348	301	317	125	125	50	34	21	34	122	217	267

Pada data diatas, bulan terpanas terjadi pada bulan April dengan suhu 31.7°C. Sedangkan bulan terdingin pada bulan Juli dan Agustus dengan suhu 20.8 °C.

3.1.5. KONDISI SOSIAL BUDAYA KABUPATEN BANTUL

Kondisi sosial budaya di Kabupaten Bantul ini di bedakan menjadi beberapa kategori yaitu kepadatan penduduk secara geografis, kepadatan penduduk secara agraris, kepadatan penduduk wilayah terbangun, kepadatan penduduk berdasarkan golongan umur, kepadatan penduduk berdasarkan jenis kelamin, kepadatan penduduk berdasarkan pendidikan, dan kepadatan penduduk berdasarkan matapecaharian.

Tabel 3.5. Kepadatan Penduduk secara Geografis Tahun 2012

Sumber : BPS Kabupaten Bantul 2014

No.	Kecamatan	Luas (Km ²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan / Km ²
1.	Srandakan	18,32	28.935	1.579
2.	Sanden	23,16	29.939	1.293
3.	Kretek	27,77	29.829	1.114
4.	Pundong	23,68	32.097	1.355
5.	Bambanglipuro	22,7	37.921	1.671
6.	Pandak	24,3	48.558	1.998
7.	Bantul	21,95	61.334	2.795
8.	Jetis	24,47	53.592	2.190
9.	Imogiri	54,49	57.534	1.056
10.	Dlingo	55,87	36.165	647
11.	Pleret	22,97	45.316	1.973
12.	Piyungan	32,54	52.156	1.603
13.	Bangutapan	28,48	131.584	4.620
14.	Sewon	27,16	110.355	4.063

15.	Kasih	32,38	119.271	3.683
16	Pajangan	33,25	34.467	1.037
17.	Sedayu	34,36	45.952	1.337
Jumlah		506,85	955.952	1.884

Berdasarkan data kepadatan penduduk secara geografis, Dlingo memiliki wilayah yang paling luas sebesar 55,87 km². Akan tetapi tingkat kepadatannya paling rendah yaitu 647 km². Sedangkan Bangutapan memiliki luasan yang lebih sedikit tetapi memiliki tingkat kepadatan yang paling tinggi yaitu 4.620 km².

Tabel 3.6. Kepadatan Penduduk Agraris

Sumber : BPS Kabupaten Bantul

No.	Kecamatan	Luas Areal Pertanian (Ha)	Jumlah Penduduk	Kepadatan / Km ²
1.	Srandakan	1.261,5723	28.935	23
2.	Sanden	1.856,3742	29.939	16
3.	Kretek	1.634,9152	29.829	18
4.	Pundong	2.065,4949	32.097	16
5.	Bambanglipuro	1.983,9950	37.921	19
6.	Pandak	2.092,4768	48.558	23
7.	Bantul	1.909,0910	61.334	32
8.	Jetis	2.002,3439	53.592	27
9.	Imogiri	4.424,6876	57.534	13
10.	Dlingo	4.624,4250	36.165	8
11.	Pleret	1.712,3720	45.316	26
12.	Piyungan	2.598,4385	52.156	20
13.	Bangutapan	2.018,5163	131.584	65
14.	Sewon	2.068,0780	110.355	53
15.	Kasih	2.543,6047	119.271	47
16	Pajangan	3.010,7439	34.467	11

17.	Sedayu	2.984,3538	45.952	16
Jumlah (Rata – Rata)		2.394,2049	955.952	939

Karena Dlingo merupakan wilayah terluas secara geografis, maka Dlingo memiliki luas area pertanian paling luas sebesar 4.624,4250 Ha dengan kepadatan paling rendah yaitu 8 km².

Tabel 3.7. Kepadatan Penduduk Wilayah Terbangun

Sumber : BPS dan BPN Kabupaten Bantul

No.	Kecamatan	Terbangun (Ha)	Penduduk	Kepadatan (Jiwa/Ha)
1.	Srandakan	1.463	34.001	23,24
2.	Sanden	2.244	37.580	16,75
3.	Kretek	1.890	34.648	18,35
4.	Pundong	1.918	35.612	18,57
5.	Bambanglipuro	1.800	48.058	26,7
6.	Pandak	1.993	54.863	27,51
7.	Bantul	1.039	66.512	64,02
8.	Jetis	2.242	55.883	24,92
9.	Imogiri	2.287	63.977	27,97
10.	Dlingo	1.062	41.674	39,24
11.	Pleret	2.284	37.480	16,41
12.	Piyungan	1.122	42.580	37,95
13.	Bangutapan	1.818	96.528	53,1
14.	Sewon	1.913	86.779	45,36
15.	Kasih	1.485	89.025	59,95
16.	Pajangan	2.311	34.597	14,97
17.	Sedayu	1.214	50.006	41,19
Jumlah		30.085	909.812	30,24

Kepadatan penduduk wilayah terbangun merupakan perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas wilayah yang terbangun dalam suatu

wilayah tertentu. Wilayah yang terbangun bisa berupa permukiman, lapangan, dan pemakaman. Dalam data di atas, Kecamatan Bantul, Sewon, dan Kasihan memiliki tingkat kepadatan yang cukup tinggi yaitu 64,02 jiwa/ha untuk Kecamatan Bantul, 45,36 jiwa/ha untuk Kecamatan Sewon, dan 59,95 untuk Kecamatan Kasihan.

Tabel 3.8. Kepadatan Penduduk Berdasarkan Golongan Umur

Sumber : <https://bantulkab.go.id/>

No.	Kecamatan	Kelompok Umur						Jumlah
		0-9	10-14	15-19	20-24	25-39	40+	
1.	Srandakan	4.207	2.034	1.945	1.849	6.218	12.682	28.935
2.	Sanden	4.099	2.259	1.940	1.666	6.222	13.753	29.939
3.	Kretek	4.028	2.104	1.966	1.680	6.187	13.864	29.829
4.	Pundong	4.603	2.291	2.144	2.052	6.869	14.138	32.097
5.	Bambanglipuro	5.649	2.649	1.966	1.680	6.187	13.864	29.829

Berdasarkan persebaran penduduk berdasarkan umur tersebut, penduduk terbanyak berada pada usia produktif yaitu pada usia 25 hingga 39 tahun.

Grafik 3.1. Presentase Rata - Rata Kependudukan Berdasarkan Jenis Kelamin

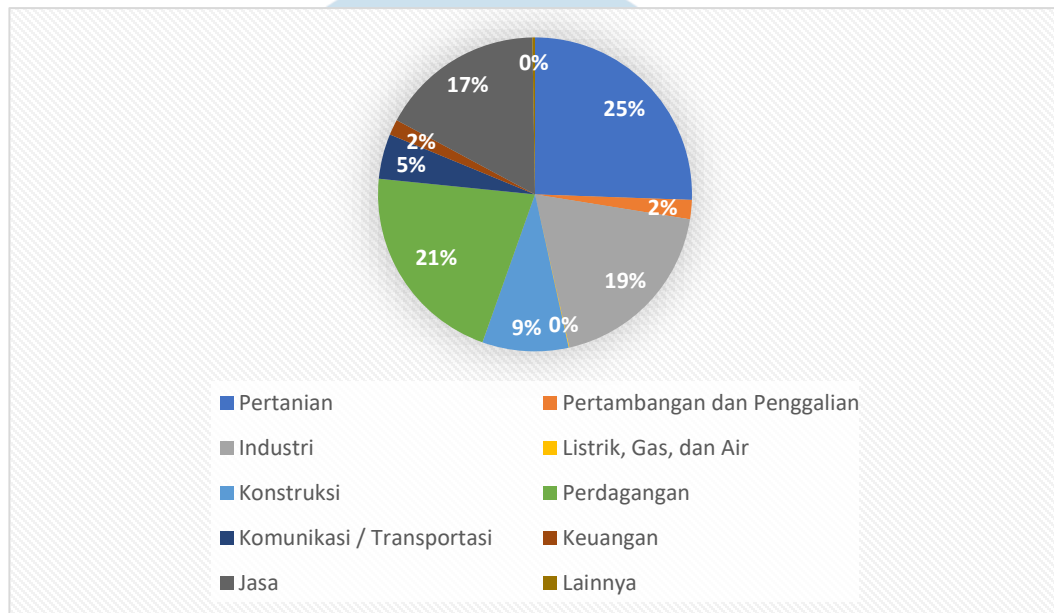
Sumber : BPS Kabupaten Bantul



Berdasarkan data kependudukan berdasarkan jenis kelamin, jumlah perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki- laki. Presentase jumlah perempuan 50,17 % dengan jumlah 479.143, sedangkan laki – laki 49,83% dengan jumlah 475.872.

Grafik 3.2. Presentase Kependudukan berdasarkan Matapencaharian

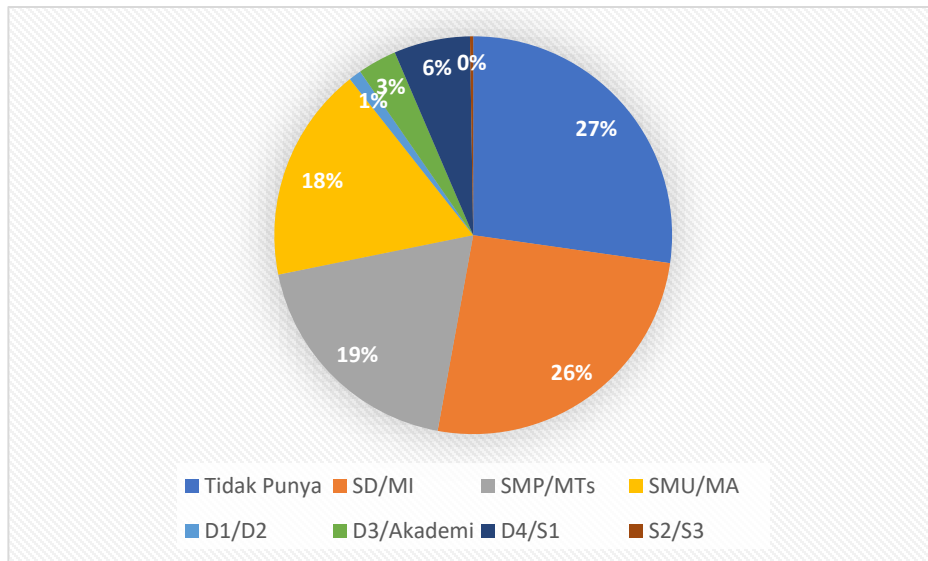
Sumber : <https://bantulkab.go.id/>



Berdasarkan data diatas, sebagian besar masyarakat di Kabupaten Bantul bermatapencaharian sebagai petani dan berdagang.

Grafik 3.3. Presentase Kependudukan berdasarkan Pendidikan

Sumber : <https://bantulkab.go.id/>



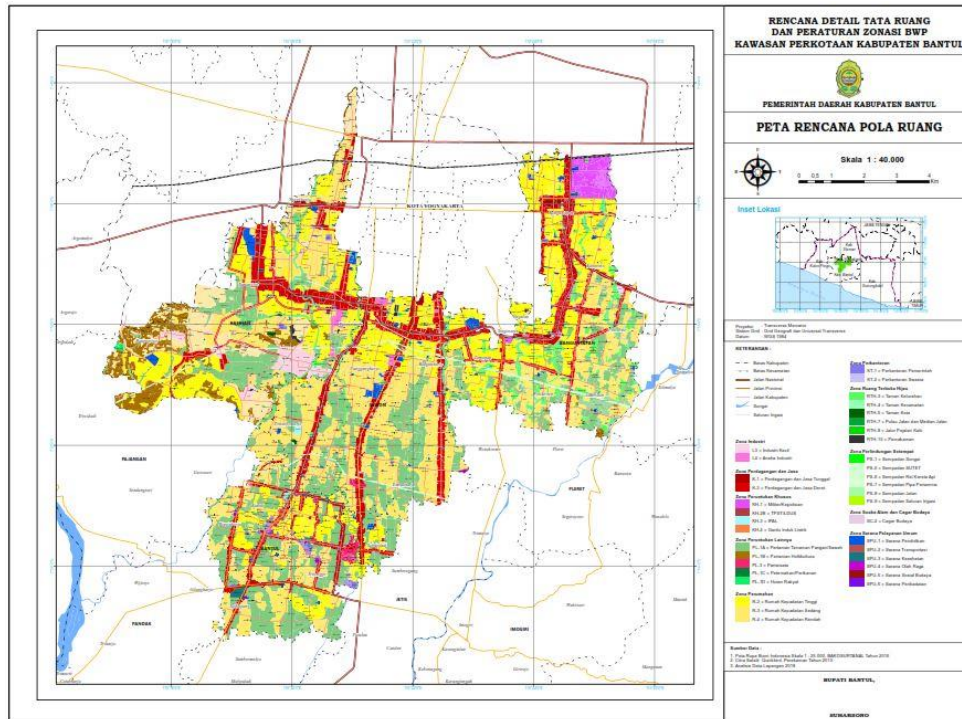
Berdasarkan data diatas, sebesar 27% penduduk di Kabupaten Bantul tidak memiliki pendidikan. Sementara pendidikan Sekolah Dasar merupakan pendidikan dengan presentase yang tinggi.

3.2. PEMILIHAN LOKASI

3.2.1. KRITERIA LOKASI

Lokasi site yang ideal mampu menunjang keberlangsungan bangunan yang akan di rancang nantinya. Karena lokasi sangat berpengaruh baik untuk bangunan itu sendiri maupun sekitar lokasi tersebut. Pemilihan lokasi site memiliki beberapa kriteria yaitu:

A. Berdasarkan RTRW atau RDTR



Gambar 3.3. Peta RDTR Kabupaten Bantul

Sumber : <https://dptr.bantulkab.go.id/>

Untuk menentukan lokasi yang tepat, RDTR atau RTRW sangat penting karena hal tersebut menyangkut dengan peraturan daerah setempat.

B. Akses

Akses menjadi salah satu kriteria yang terbilang penting. Karena jika akses tidak bisa memenuhi kebutuhan lokasi, maka lokasi tersebut tidak dapat digunakan secara maksimal. Misalnya pada suatu lokasi akses untuk bus tidak ada sedangkan pusat pertunjukan sangat membutuhkan akses tersebut.

C. Luas

Menurut ketentuan LKPPA, luasan minimal untuk bangunan tunggal (bukan kawasan) adalah 2.500m².

D. Kestinambungan lokasi

Kestinambungan lokasi yang dimaksud adalah adanya sarana prasarana lain yang saling mendukung. Contohnya adalah pada lokasi tersebut dekat dengan museum atau sekolah, sehingga dapat saling mendukung.

3.2.2. ALTERNATIF PEMLIHAN LOKASI

A. Alternatif 1



Gambar 3.4 .Alternatif Tapak 1

Sumber : Dokumen Pribadi

Alternatif pertama terletak di jalan Parangtritis, Cabeyan, Panggunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Site tersebut memiliki luasan sebesar 27.409 m².

Site tersebut memiliki kelebihan sebagai berikut :

- Site merupakan lahan kering (bukan sawah).
- Site berada di samping jalan arteri yaitu jalan Parangtritis.
- Site dekat dengan ISI Yogyakarta, SD Negeri Jurug, dan Argowisata Kebun Cabeyan.
- Akses masuk sangat mudah karena berada di sisi jalan arteri.

Site tersebut juga memiliki kekurangan yaitu :

- Berada di persimpangan jalan.

B. Alternatif 2



Gambar 3.5. Alternatif Tapak 2

Sumber : Dokumen Pribadi

Alternatif kedua terletak di jalan Parangtritis, Balong, Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Site tersebut memiliki luas sebesar 12.808 m².

Site tersebut memiliki kelebihan yaitu :

- Site dekat dengan Pasar Seni Gabusan, dan Grand Puri Water Park.
- Site berada di jalan arteri yaitu jalan Parangtritis.

Site juga memiliki kekurangan yaitu :

- Terdapat pertokoan di timur site, sehingga harus ditata kembali untuk akses masuk ke dalam site.
- Terdapat tower listrik disekitar site sehingga kabel dari tower tersebut melintang melewati site.
- Merupakan lahan basah.

C. Alternatif 3



Gambar 3.6. Alternatif Tapak 3

Sumber : Dokumen Pribadi

Alternatif ketiga terletak di jalan Parangtritis, Pandes, Panggunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Site tersebut memiliki luasan sebesar 12.913 m².

Site tersebut memiliki kelebihan yaitu :

- Dekat dengan Museum Pyramid, Akademi Komunitas Seni dan Budaya, SMA Negeri 1 Sewon, dan SMP Negeri 2 Sewon.
- Akses mudah karena dekat dengan jalan utama.

Site juga memiliki kekurangan yaitu :

- Akses masuk ke site sempit sehingga harus mengalihfungsikan beberapa pertokoan untuk dijadikan akses masuk.
- Pandangan dari jalan utama ke site tertutup pertokoan.

3.2.3. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis di atas, maka yang paling cocok jika dilihat dari akses, fasilitas setempat, dan kondisi site adalah alternatif pertama. Karena alternatif pertama memiliki akses yang mudah dan langsung dari jalan arteri, serta dekat dengan sarana pendidikan.

3.3. TINJAUAN LOKASI

3.3.1. KONDISI LOKASI



Gambar 3.7. Ukuran Site

Sumber : Google Maps dan Dokumen Pribadi

Luas total lahan sebesar 27.410 m². Site tersebut berada di jalan arteri Kabupaten Bantul. Site tersebut juga cukup strategis karena dekat dengan sarana prasarana lain seperti ISI Yogyakarta, Museum Pyramid, Akademi Komunitas Seni dan Budaya, SD Negri Jurug, Argowisata Kebun Cabeyan, SMA Negri 1 Sewon, dan SMP Negri2 Sewon.

Batas – batas site sebagai berikut :

- Utara : Kusuma *Homestay*
- Timur : Tanah Kosong
- Barat : Jalan Parangtritis
- Selatan : Perkebunan

3.3.2. TINJAUAN UMUM LOKASI

Site terletak di desa Panggungharjo yang terdiri dari 14 pedukuhan dengan luas wilayah 560,966,5 Ha. Berikut merupakan tabel pembagian wilayah pedukuhan Desa Panggungharjo:

Tabel 3.9. Nama dan Luas Pedukuhan Desa Panggungharjo

Sumber : <http://www.panggungharjo.desa.id/>

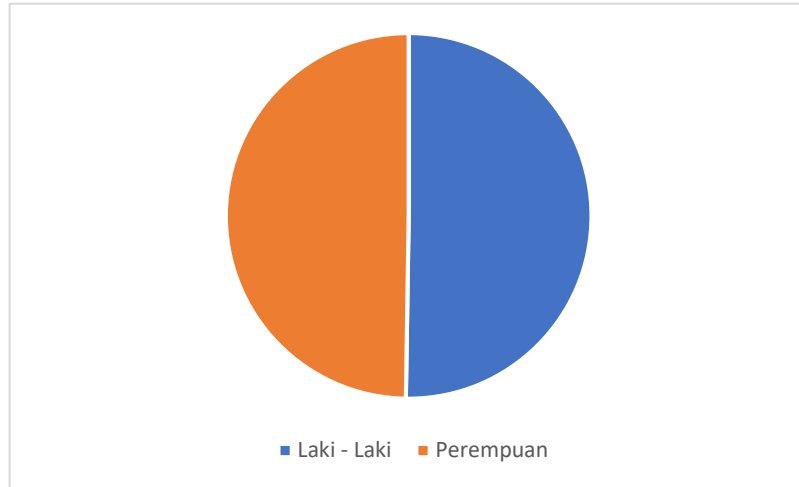
No.	Nama Pedukuhan	Jumlah RT	Luas Wilayah (Ha)	Presentase (%)
1.	Krapyak Wetan	12	26.045,0	4,93
2.	Krapyak Kulon	12	35.960,0	6,81
3.	Dongkelan	10	28.681,5	5,43
4.	Glugo	12	41.155,0	7,79
5.	Kweni	8	38.431,5	7,28
6.	Palemsewu	10	47.685,0	9,03
7.	Sawit	5	50.340,5	9,53
8.	Pandes	6	30.206,0	5,72
9.	Glondong	8	58.767,5	11,13
10.	Jaranan	6	32.955,0	6,24
11.	Geneng	7	35.801,0	6,78
12.	Ngireng - Ireng	7	29.050,0	5,50
13.	Cabeyan	9	37.061,0	7,02
14.	Garon	7	35.967,5	6,81
	Jumlah	119	560.966,5	100,0

Desa Panggungharjo merupakan salah satu desa yang berbatasan langsung dengan Kota Yogyakarta. Berikut merupakan batas – batas desa Panggungharjo :

- Utara : Kota Yogyakarta
- Timur : Desa Bangunharjo, Kecamatan Sewon
- Barat : Desa Pendowoharjo, Kecamatan Sewon dan Desa Tirtonirmolo, Kecamatan Kasihan
- Selatan : Desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon

Grafik 3.4. Kependudukan Desa Panggunharjo berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber : Data Agregat Kependudukan tahun 2018



Berdasarkan data diatas, jumlah penduduk laki – laki lebih banyak yaitu sebanyak 14.140 jiwa sedangkan perempuan sebanyak 14.001 jiwa.

3.3.3. PERATURAN DAERAH

Peraturan daerah meliputi KDB, GSB, ketinggian bangunan, KDH, dan KLB.

Tabel 3.10. Peraturan KDB, KLB, dan KDH Kabupaten Bantul

Sumber :

No	Peruntukan	KDB (%)	KLB	KDH (%)
1	Sempadan Pipa Pertamina	60	0,6	40
2	Suaka Alam	5	0,05	95
3	Cagar Budaya*	*(1)20 *(2)30	0,2 1,2	30 60
4	Ruang Terbuka Hijau – Taman RT,RW, Desa, Kecamatan dan Kota	20	0,1	80
5	Perumahan Kepadatan Sangat Tinggi	60	1,8	30
6	Perumahan Kepadatan Sedang: Rendah	60	1,8	35
7	Zona Perdagangan dan Jasa Deret	70	2,4	10
8	Perkantoran	50	1,2 - 1,4	50
9	Zona Industri Kecil Menengah	50	1,2 - 1,4	50
10	Zona Aneka Industri	50	1,2 - 1,4	50
11	Sarana Prasarana Umum - Pedidikan	60	1,2 - 2,4	40
12	Sarana Prasarana Umum - Transportasi	60	0,6 - 1,2	30
13	Sarana Prasarana Umum - Kesehatan	40	1,0 - 1,2	60
14	Sarana Prasarana Umum - Olah Raga	50	1,0 - 1,4	50
15	Sarana Prasarana Umum - Sosial-Budaya	40	1,0 - 1,2	60
16	Sarana Prasarana Umum – Peribadatan	40	1,0 - 1,2	60
17	Lahan Kering	60	3,0 - 4,0	30
18	Kolam dan Peternakan	50	1,0	40
19	Hutan rakyat/produksi	50	1,0	40
20	Pariwisata	40	1,0 - 1,2	10
21	Pertahanan dan keamanan	60	0,6 - 1,8	30
22	TPA/TPST/LDUS	30	0,6 - 1,2	70
23	IPAL	60	0,6 - 1,2	30

1. KDB (Koefisien Dasar Bangunan)
Dari table diatas, KDB di Kabupaten Bantul adalah 40%.
 2. KDH (Koefisien Dasar Hijau)
Pemerintah Kabupaten Bantul menetapkan KDH sebesar 60% dari total luas lahan.
 3. KLB (Koefisien Lantai Bangunan)
Koefisien lantai bangunan sekitar 1,0 – 1,2.
 4. GSB (Garis Sempadan Bangunan)
- (2) Rencana sistem jaringan jalan diatur dalam tata jenjang sebagai berikut :
- a. jaringan jalan arteri primer, yaitu jaringan jalan lingkaran selatan yang masuk bagian Kecamatan Sewon;
 - b. jaringan jalan arteri sekunder, yaitu Jalan Parangtritis yang masuk bagian Kecamatan Sewon;
 - c. jaringan jalan kolektor primer, yaitu Jalan Bantul dan Jalan Imogiri Barat, yang masuk bagian Kecamatan Sewon;
 - d. jaringan jalan lokal primer, yaitu jalan yang menghubungkan Pandes – Ngoto, Sudimoro – Tembi, Dadapan – Sawahan, Pandes – Kweni dan Monggang – Kasihan;
 - e. jaringan jalan lingkungan, yaitu jaringan jalan yang berada di dalam lingkungan permukiman, yang menghubungkan setiap petak peruntukan dengan jaringan jalan pada jenjang di atasnya dan merupakan jenjang terendah.

Gambar 3.8. Jaringan Jalan

Sumber : Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Pasal 27

Berdasarkan data diatas, jalan Parangtritis merupakan jalan arteri sekunder. Sehingga sempadan yang sesuai ialah 20 meter dari as jalan.

- (3) Sempadan muka bangunan pada masing-masing ruas jalan disesuaikan dengan ruang pengawasan jalan yang diukur dari as jalan, diatur sebagai berikut :
- a. untuk jalan arteri primer tidak kurang dari 23 (dua puluh tiga) meter;
 - b. untuk jalan arteri sekunder tidak kurang dari 20 (dua puluh) meter;
 - c. untuk jalan kolektor primer tidak kurang dari 15 (lima belas) meter;
 - d. untuk jalan lokal primer tidak kurang dari 10 (sepuluh) meter; dan
 - e. untuk jembatan tidak kurang dari 100 (seratus) meter ke arah hulu dan hilir.

Gambar 3.9. Jarak Sempadan Menurut Ruas Jalan

Sumber : Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Pasal 39

Jadi menentukan sempadan adalah sebagai berikut:

Jalan Parangtritis memiliki lebar sekitar 10 m. Jarak dari as 5 m. Maka jarak sempadan bangunan sekitar 15 meter dari tepi site.

5. Ketinggian Bangunan

Menurut pasal 17 Peraturan Daerah Kabupaten Bantul nomor 5 tahun 2011, tinggi bangunan terhitung dari muka lantai ke lantai berikutnya. Tetapi jika tinggi 1 lantai mencapai 5 meter, maka dianggap menjadi 2 lantai kecuali dipergunakan untuk lobby.

Berdasarkan pasal 37 Peraturan Daerah Kabupaten Bantul nomor 33 tahun 2008, ketinggian bangunan sangat rendah dengan tidak bertingkat dan bertingkat maksimum 2 lantai dengan tinggi puncak bangunan maksimum 12 meter dari lantai dasar, dan ketinggian bangunan rendah dengan bangunan bertingkat maksimum 4 lantai dengan tinggi puncak maksimal 20 meter dan minimum 12 meter dari lantai dasar.

KLB maksimal untuk bangunan tidak bertingkat adalah $2 \times \text{KDB}$. Sedangkan untuk bangunan bertingkat (maksimum 4 lantai) yaitu $4 \times \text{KDB}$.